

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI DESA UJUNG LABUHAN KECAMATAN NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2021

Nismala Dewi¹, Eva Ratna Dewi², Edy Marjuang Purba³

^{1,2,3} STIKes Mitra Husada Medan,

Email : nismaladewi65y@gmail.com

Abstract

WHO in 2018 noted that of the 675 million elderly deaths in the world due to degenerative diseases, 225 million (33.33% proportion) were in developed countries and 450 million (66.66 proportions) were in developing countries. The elderly population is estimated at almost 600 million people, which is projected to be 2 billion in 2050. Problems that often occur in the elderly include physical changes: cell decline, changes in the cardiovascular system, decreased respiration. Efforts to improve the health status of the elderly in the community are through

Posyandu services for the elderly. Utilization of Posyandu for the Elderly is low even though it provides the benefits needed for the health of the elderly. This study is an analytic observational study with a cross sectional approach to analyze whether or not there is a relationship between knowledge and attitudes of the elderly with the use of posyandu for the elderly. The elderly population in Ujung Labuhan Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency in 2021, as many as 72, the sample was taken by purposive sampling with a total of 45 elderly. Data analysis using chi square test. Most of the respondents have a low level of knowledge, namely 26 respondents (57.8%), a small proportion have good knowledge, 19 respondents (42.2%). Most of the respondents had a positive attitude towards the elderly posyandu as many as 23 people (51.1%), a small number of respondents had a negative attitude as many as 22 people (48.9%). Based on the results of the chi square test, it is known that the value of $p = 0.000 < 0.05$ means that there is a relationship between attitudes and the use of posyandu for the elderly. There is a relationship between knowledge and attitudes of the elderly with the use of posyandu for the elderly. The elderly population in Ujung Labuhan Village, Namorambe District, Deli Serdang Regency in 2021. It is hoped that health workers will take a more innovative approach in providing health services to the elderly while still implementing health protocols.

Keywords: *Irregularity, Menstrual Cycle, 3 Months Injectable Family Planning*

Abstrak

WHO tahun 2018 mencatat dari 675 juta kematian lansia didunia dikarenakan penyakit degeneratif, 225 juta (proporsi 33,33%) berada di negara maju dan 450 juta (proporsi 66,66) berada di negara berkembang. Populasi lansia diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang yang diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050. Masalah yang sering terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik: penurunan sel, perubahan sistem kardiovaskuler, penurunan respirasi. Upaya meningkatkan derajat kesehatan Lansia di masyarakat adalah melalui layanan Posyandu Lansia. Pemanfaatan Posyandu Lansia tergolong rendah padahal memberi manfaat yang dibutuhkan bagi kesehatan lansia. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis ada atau tidak adanya hubungan. pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Populasi lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021, sebanyak 72, sampel diambil secara *purposive sampling* dengan jumlah 45 lansia. Analisis data menggunakan *uji chi square*. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 26 responden (57,8%), sebagian kecil berpengetahuan baik, sebesar 19 responden (42,2%). Sebagian besar responden bersikap positif terhadap posyandu lansia yaitu sebanyak 23 orang (51,1%), sebagian kecil responden bersikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (48,9%). Berdasarkan hasil *uji chi square* diketahui nilai $p=0,000<0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia. Ada hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Populasi lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021. Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan pendekatan yang lebih inovatif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Lansia, Pemanfaatan, Posyandu

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2018 mencatat dari 675 juta kematian lansia didunia dikarenakan penyakit degeneratif, 225 juta (proporsi 33,33%) berada di negara maju dan 450 juta (proporsi 66,66) berada di negara berkembang. Prevalensi kematian lansia karena penyakit degeneratif di beberapa negara berkembang di Asia Tenggara pada tahun 2018, yaitu Vietnam mencapai 65,5%, Thailand mencapai 61%, Myanmar mencapai 57,1%, Malaysia 72%, Filipina mencapai 66,2%, Singapura mencapai 78,6% dan di Indonesia pada 63,1% kematian lansia dari keseluruhan angka kematian yaitu 650 juta jiwa (Yuliana, 2020).

Di Indonesia terdapat 10 propinsi yang berstruktur tua dengan presentase lanjut usianya lebih dari 7 persen. yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. Dari keseluruhan lansia yang ada hampir 90% lansia di

Indonesia tidak menerapkan olahraga senam lansia (Yuliana, 2020). Posyandu lansia pada tahun 2019 menjadi sebanyak 5.561. Dari 1.159.762 lansia yang ada di Provinsi Sumatera Utara, 748.719 jiwa diantaranya (64,56%) telah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinkes Sumut, 2019).

Jumlah populasi lansia berusia 60 tahun keatas diperkirakan hampir mencapai 600 juta orang yang diproyeksikan menjadi 2 miliar pada tahun 2050. Masalah yang mungkin terjadi pada lansia meliputi perubahan fisik antara lain: penurunan sel, perubahan sistem kardiovaskuler, penurunan respirasi. Perubahan sosial yang dialami antara lain peran keluarga, teman, masalah ekonomi dan merasa diasingkan. Berhubungan dengan masalah psikologis banyak masalah umum dan psikologis fisik yang lemah dan tak berdaya, perubahan status ekonomi, mencari teman yang baru untuk menggantikan suami dan istri yang telah meninggal dunia dan mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat. Ketiga perubahan tersebut dapat menimbulkan penyakit yang menyerang lansia (Farida, 2016).

Salah satu upaya untuk memberdayakan lanjut usia di masyarakat adalah melalui pembentukan dan pembinaan kelompok lansia di beberapa daerah disebut dengan Kelompok Usia Lanjut (Poksila), Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) atau Pos Pembinaan Terpadu Lanjut Usia (Posbindu Lansia). Pelaksanaan kelompok lansia ini selain mendorong peran aktif masyarakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat, juga harus melibatkan lintas sektor terkait. Untuk pelayanan di masyarakat, jumlah Posyandu Lansia/Posbindu yang dibina oleh Puskesmas mencapai 80.353 kelompok dan tersebar di semua provinsi (Kemenkes RI, 2017).

Kegiatan posyandu lansia yang berjalan dengan baik memberikan kemudahan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia banyak memberikan manfaat bagi para orang tua di wilayah tertentu. Sebaiknya para lansia dapat memanfaatkan keberadaan posyandu sebaik mungkin, agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal (Siti, 2020).

Data Desa Ujung Labuhan kunjungan lansia rata-rata tiap bulan ke posyandu lansia kurang dari 50% dari total lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Desa Ujung Labuhan. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia masih sangat jauh dari target yang diharapkan yaitu 70% (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan informasi dari profil Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021 diketahui bahwa jumlah lansia mencapai 852 orang, merupakan suatu jumlah yang cukup besar. Namun jumlah tersebut tidak sejalan dengan jumlah lansia yang melakukan kunjungan ke posyandu lansia. Persentase kunjungan lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe hanya mencapai 44,2% pada tahun 2018, pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar 41,8% dan 44,0%. Sementara berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang (2020), cakupan pelayanan

lansia 53,88%. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/MENKES/SK/X/2019, cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut sebesar 70%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*, bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe kabupaten Deli Serdang Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang ada di desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang sebanyak 72 orang. Sampel sebanyak 45 orang ditentukan dengan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi (Arikunto, 2017).

Data primer dikumpulkan melalui wawancara secara langsung dengan responden dengan berkunjung ke rumah responden dan data sekunder diperoleh dari Puskesmas Namorambe. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Umur (tahun) :		
- 60-70:	27	60 %
- 70-80	15	33,3%
- >80	3	6,7%
Total	45	100
Jenis Kelamin:		
- Laki-laki:	20	44,4%
- Perempuan:	25	55,6%
- Total	45	100
Pendidikan Terakhir:		
- Tidak tamat SD	14	31,1%
- SD	18	40%
- SMP	5	11,1%
- SMA	6	13,3%
- PT	2	4,4%
- Total	45	100

Pekerjaan Terakhir:		
- Tidak bekerja	5	11,1%
- Tani	31	68,9%
- Wiraswasta	7	15,6%
- PNS	2	4,4%
- Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 60-70 tahun yaitu sebanyak 27 orang (60%), kemudian rentang usia 70-80 tahun yaitu sebanyak 15 orang (33,3%), dan sebagian kecil berumur diatas 80 tahun sebanyak 3 orang (6,7%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 25 orang (55,6%) dan sebagian kecil adalah laki-laki sebanyak 20 orang (44,4%). Berdasarkan Pendidikan terakhir, sebagian besar responden adalah tamatan SD yaitu sebanyak 18 orang (40%), kemudian tidak tamat SD sebanyak 14 orang (31,1%), sebagian kecil responden adalah tamatan SMP sebanyak 5 orang (11,1%) dan SMA sebanyak 6 orang (13,3%) dan terdapat 2 orang (4,4%) tamtan perguruan tinggi. Berdasarkan pekerjaan terakhir sebagian besar responden adalah Bertani yaitu sebanyak 31 orang (68,9%) dan sebagian kecil responden pekerjaan terakhirnya adalah wiraswasta sebanyak 7 orang (15,6%), tidak bekerja sebanyak 5 orang (11,1%) dan PNS sebanyak 2 orang (4,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Posyandu Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Pengetahuan	n	%
Baik	19	42,2
Kurang	26	57,8
Total	45	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang posyandu lansia adalah kurang yaitu sebesar 26 responden (57,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 19 responden (42,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Tentang Posyandu Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Sikap	f	%
Positif	23	51,1
Negatif	22	48,9
Total	45	100,0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden bersikap positif terhadap posyandu lansia yaitu sebanyak 23 orang (51,1%) dan sedikit lebih kecil jumlah responden yang bersikap negatif terhadap posyandu lansia yaitu sebanyak 22 orang (48,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia oleh Responden di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Pemanfaatan Posyandu Lansia	f	%
Memanfaatkan	20	44,4
Tidak Memanfaatkan	25	55,6
	45	100,0

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 25 orang (55,6%) dan lebih sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 20 orang (44,4%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Oleh Responden di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Variabel	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Jumlah		p value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan:							
- Baik	18	40	1	2,2	19	100	0,000
- Kurang	2	4,4	24	53,3	26	100	
Jumlah	20	44,4	25	56,6	45	100	
Sikap:							
- Positif	18	40	5	11,1	23	100	0,000
- Negatif	2	4,4	20	44,4	22	100	
Jumlah	20	44,4	25	56,5	45	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 19 (42,2%) responden yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 18 responden (40%) dan hanya ada 1 orang (2,2) diantaranya yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai $p=0,000<0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Pula diketahui bahwa dari 23 (51,1%) responden yang bersikap positif terhadap posyandu lansia sebagian besar memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 18 orang (40%) dan sebagian kecil tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 5 orang (11,1%). Dari 22 (48,9%) responden

yang bersikap negatif sebagian besar tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 20 orang (44,4%), hanya 2 orang (4,4%) yang memanfaatkan posyandu lansia.. Berdasarkan hasil *uji chi square*. diketahui nilai $p=0,000<0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung labuhan Kec. Namo Rambe Tahun 2021

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 25 orang (55,6%) dan lebih sedikit responden yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 20 orang (44,4%).

Berdasarkan hasil *uji chi square* diketahui nilai $p=0,000<0,05$, yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung labuhan Kec. Namorambe Tahun 2021. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sartiwi (2021) yang menemukan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman dengan menggunakan *uji chi square* dengan hasil variabel pengetahuan memiliki nilai $p=0,000$. Penelitian lain yang hasilnya sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian Nadirah (2020), yaitu penelitian tentang pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan kunjungan Posyandu lansia dengan menggunakan *uji Fisher exact test* dengan hasil variabel pengetahuan memiliki nilai $p=0,003$.

Posyandu lansia merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan lansia yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. Kegiatan posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program dan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia, sebagai forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia

lanjut, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal.

Menurut Notoatmodjo (2017) faktor utama yang mendorong lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia adalah pengetahuan yang kurang dan sikap yang salah terhadap tujuan dan manfaat posyandu lansia, dorongan petugas kesehatan, kader, anak (keluarga), teman sebaya dan tokoh masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan responden, alasan lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia antara lain adalah takut dengan covid-19, lansia dalam keadaan kurang sehat dan tidak ada yang mengantar dan menjemput lansia karena anggota keluarga yang tinggal serumah dengan lansia bekerja hingga sore hari kecuali hari Minggu dan hari besar, kurang percaya terhadap pelayanan yang diberikan oleh bukan tenaga dokter, tidak dapat meninggalkan pekerjaan, obat yang diberikan bukan saat posyandu lansia berlangsung melainkan harus di Puskesmas keesokan harinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang posyandu lansia adalah kurang yaitu sebesar 26 responden (57,8%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 19 responden (42,2%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, telinga, hidung, dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan tingkat Pendidikan lansia yang rendah. Tingkat Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SD yaitu sebanyak 18 orang

40%), kemudian tidak tamat SD sebanyak 14 orang (31,1%), sebagian kecil responden adalah tamatan SMP sebanyak 5 orang (11,1%) dan SMA sebanyak 6 orang (13,3%) dan terdapat 2 orang (4,4%) tamatan perguruan tinggi.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Tahun 2021

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari 45 responden, lebih besar jumlah responden yang bersikap positif terhadap posyandu lansia yaitu sebanyak 23 orang (51,1%) dan sedikit lebih kecil jumlah responden yang bersikap negatif terhadap posyandu lansia yaitu sebanyak 22 orang (48,9%). Dari 23 (51,1%) responden yang bersikap positif terhadap posyandu lansia sebagian besar memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 18 orang (40%) dan sebagian kecil tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 5 orang (11,1%). Dari 22 (48,9%) responden yang bersikap negatif sebagian besar tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 20 orang (44,4%), hanya 2 orang (4,4%) yang memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji chi square diketahui nilai $p=0,000<0,05$ berarti bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ujung labuhan Kec. Namo Rambe Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putra (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan p value(0,016).

Asumsi peneliti disimpulkan bahwa sikap responden mempengaruhi dalam kunjungan ke Posyandu. Sikap lansia ialah bentuk respon lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia yang meliputi beberapa tahapan yaitu, menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Penilaian pribadi atau sikap yang baik terhadap manfaat kegiatan, kompetensi petugas penyelenggara kegiatan dan akses menjangkau posyandu lansia merupakan dasar atas kesiapan

atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Dengan sikap yang baik tersebut, lansia cenderung untuk selalu hadir atau mengikuti kegiatan yang diadakan di posyandu lansia.

Lansia yang memiliki sikap positif akan menjadi aktif dalam memanfaatkan posyandu lansia disbanding lansia yang memiliki sikap negatif terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Sikap yang baik terbentuk dari pengalaman yang baik juga dalam berperilaku kesehatan (Lambo,2016). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wawan dan Dewi (2010) yang menyatakan bahwa sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi. Dengan sikap yang baik lansia akan cenderung selalu hadir dalam memanfaatkan posyandu. Sebaliknya, jika sikap lansia cukup atau kurang baik akan menyebabkan lansia tidak ingin memanfaatkan posyandu.

Telah diatur dalam kebijakan pemerintah nomor 67 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan lansia di pusat kesehatan masyarakat khususnya pasal 6 ayat 1 dan 2, bahwa untuk menjaga lanjut usia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan, perlu dilakukannya upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia dengan melalui pelayanan posyandu yang dikembangkan oleh puskesmas dengan melibatkan peran lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam pelaksanaannya.

Lansia lebih banyak yang bersikap positif terhadap pemanfaatan posyandu lansia, namun lebih banyak yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Berdasarkan wawancara

peneliti dengan lansia, mereka mengatakan bahwa mereka ingin mengikuti namun tidak diijinkan keluarga yang tinggal serumah (anak, menantu) mengingat situasi pandemik, lansia yang diijinkan keluarga untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia menjadi kurang bersemangat karena temannya lansia yang lain tidak hadir. Beberapa lainnya mengatakan ingin mengikuti namun tida dapat hadir pekerjaan yang tidak bisa ditinggalakan

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia. Populasi lansia di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021

Diharapkan kepada petugas kesehatan melakukan pendekatan yang lebih inovatif dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara
- Farida Octaviani, (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu Lansia Dengan Pemanfaatan Kunjungan Posyandu di Wilayah Binaan Puskesmas Pandak II Bantul Yogyakarta. Tersedia dari <http://repository.unjaya.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2021
- Kemendes RI. (2017). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia. Kementrian Kesehatan RI. Jakarta
- Lambo, Ihjan Harisal, 2016. Hubungan antara pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2016.
- Nadirah, Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan Kunjungan Posyandu Lansia. Jurnal Keperawatan Profesional, Vol 1No 1, November 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2014) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- , (2017). Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Putra, D. 2015. Factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman.
- Siti Juwariyah, Resa Nirmala Jona, (2020). Studi Deskriptif Pemanfaatan Posyandu Lansia. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol. 4 No. 1 Januari 2020, Halaman 20 – 26 pISSN : 2356-3079 UP2M AKPER Widya Husada Semarang eISSN : 2685-1946. Tersedia dari <http://jurnal.akper-whs.ac.id> > article > download. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021
- Wawan, A dan Dewi, M, (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika
- Yuliana, Izattul Azijah, (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Senam Lansia di Posyandu Flamboyan Desa Bandulu Kecamatan Anyar Banten. JUKMAS Jurnal Untuk Masyarakat Sehat JUKMAS e-ISSN : 2715-7687 Vol. 4, No. 1 April 2020 P-ISSN : 2715-8748. Tersedia dari <http://ejournal.urindo.ac.id> > jukmas > article > view. Diakses pada tanggal 21 Maret 2021